

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **PERANAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN TANAH SERIBU KOTA BINJAI**

Oleh :

**MUHAMMAD AMIN NASUTION**

NIP. 19750121 200501 1 007



**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu, Kota Binjai*

Peneliti :  
Muhammad Amin Nasution, MA

Medan, 08 Agustus 2022

Peneliti

Ketua LP2M UIN SUMUT



**Muhammad Amin Nasution, MA**  
NIDN : 2021017501

**Dr. Hasan Sazali, M.Ag.**  
NIDN : 2022027604

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: *“Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu, Kota Binjai”*

2. Peneliti:

No.	N a m a	NIDN dan Email	Jabatan	Bidang keahlian	Asal Institusi
1.	Muhammad Amin Nasution, MA	2021017501 muh.aminnasution@uinsu.ac.id	Asisten Ahli	Hukum Islam	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. Objek Penelitian : Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu, Kota Binjai

4. Masa Kegiatan : 26 hari **(4 s.d. 30 April 2022)**

5. Usulan Biaya : **Rp. 1.500.000,-** (*Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*)

6. Lokasi Penelitian : Kelurahan Tanah Seribu, Kec. Binjai Selatan, Kota Binjai

7. Instansi lain yang terlibat : -

8. Temuan yang ditargetkan : Menganalisis Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu, Kota Binjai

9. Kontribusi Penelitian : Kajian Sosiologi Hukum Islam

10. Luaran Penelitian : HAKI dan Publikasi pada Jurnal

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II    ACUAN TEORI</b> .....	9
A. Kajian Teori Penelitian .....	9
1. Kegiatan Remaja Masjid .....	9
a. Pengertian Remaja Masjid .....	9
b. Urgensi Keberadaan Remaja Masjid di Masyarakat .....	11
c. Manajemen Kegiatan Remaja Masjid .....	15
2. Kenakalan Remaja .....	17
a. Pengertian Kenakalan Remaja .....	17
b. Bentuk Kenakalan Remaja .....	19
c. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja .....	22
d. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	25

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
	B. Metode Penelitian .....	32
	C. Key Informan .....	33
	D. Analisis Data .....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
	A. Deskripsi Data .....	35
	B. Temuan Hasil Penelitian .....	51
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	58
	A. Kesimpulan .....	58
	B. Saran .....	59
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

“Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan teman hidup, saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan memiliki fitrah untuk berkumpul bergaul dalam satu komunitas yang dikatakan dengan masyarakat”.<sup>1</sup> Oleh sebab itulah setiap individu adalah anggota masyarakat, diharapkan ikut ambil bagian dalam aktivitas kemasyarakatan.

“Kecenderungan yang bersifat sosial selalu timbul pada diri setiap manusia ada sesuatu yang saling membutuhkan. Dari kenyataan ini kemudian timbullah suatu struktur antar hubungan yang beraneka ragam”.<sup>2</sup> Keragaman itu dalam bentuk kolektivitas-kolektivitas serta kelompok-kelompok dan pada tiap-tiap kelompok tersebut terdiri dari kelompok-kelompok yang lebih kecil. Apabila kolektivitas-kolektivitas itu dan kelompok-kelompok mengadakan persekutuan dalam bentuk yang lebih besar, maka terbentuklah apa yang kita kenal dengan masyarakat.

Di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk berdasarkan usianya, agamanya, ras, adat dan sebagainya, yang turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat itu sendiri. W.A. Gerungan dalam buku Psikologi Sosial menjelaskan bahwa, “terbentuknya kelompok sosial bergantung kepada adanya tujuan atau motif bersama dan keinsyafan akan

---

<sup>1</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 2005), h. 7

<sup>2</sup> *Ibid*

perlunya kerjasama untuk mencapai tujuan itu”.<sup>3</sup> Pada setiap masyarakat, jumlah kelompok dan kesatuan sosial tidak hanya satu, disamping itu individu sebagai warga masyarakat dapat menjadi bagian dari berbagai kelompok dan atau kesatuan sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Kelompok tersebut terkadang terbentuk dengan sendirinya tanpa direncanakan terlebih dahulu. Namun ada pula kelompok-kelompok yang sengaja dibentuk oleh anggota masyarakat dengan kesepakatan di dalamnya. Kelompok-kelompok tersebut dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kehidupan bermasyarakat dan dapat pula memberikan kehidupan yang lebih baik dalam bermasyarakat. Kelompok yang sengaja dibentuk biasanya memiliki perencanaan, harapan dan cita-cita bersama di dukung oleh adanya kegiatan bersama. Kelompok ini sering dinamakan dengan organisasi.

Menurut J. William Schulze sebagaimana dikutip Anthony Giddens, “organisasi adalah suatu penggabungan dari orang-orang, dan segala sesuatu yang bertalian dengannya, yang dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Organisasi di masyarakat memiliki arti dalam aktivitas kemasyarakatan”.<sup>4</sup>

Kegiatan organisasi di masyarakat bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembentukannya. Ada organisasi yang melaksanakan kegiatan olahraga, kegiatan pendidikan dan tidak sedikit pula organisasi yang melaksanakan kegiatan keagamaan di masyarakat. Organisasi yang bergerak di bidang dakwah dan amal

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup>Anthony Giddens dan David Held, *Pendekatan Klasik dan Kontemporer Mengenai Kelompok, Kekuasaan, dan Konflik ; Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2007), h. 120

sosial di masyarakat umumnya adalah organisasi keagamaan. Salah satu organisasi yang melaksanakan kegiatan dakwah dan amal sosial di masyarakat berdasarkan kelompok usianya adalah organisasi Remaja Masjid.

“Remaja Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama”.<sup>5</sup> Selain itu dijelaskan juga bahwa “organisasi remaja masjid adalah organisasi yang di dalamnya adalah sekumpulan para remaja membahas masalah yang sedang terjadi, melakukan kegiatan islami dengan menggunakan masjid sebagai tempat aktivitasnya”.<sup>6</sup>

Hampir di setiap Kelurahan yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki Remaja Masjid. Bahkan di dalam satu Kelurahan terkadang terdapat lebih dari satu Remaja Masjid. Remaja Masjid merupakan organisasi keagamaan yang memberikan pembinaan kepada remaja muslim dengan tujuan untuk meningkatkan peran aktif remaja muslim dalam kegiatan agama di lingkungan masyarakat muslim.

Selain itu, kehadiran Remaja Masjid di lingkungan masyarakat adalah untuk mengajak para remaja di lingkungan tersebut melakukan kegiatan positif dalam aktivitas pergaulan sehari-hari. Karena akhir-akhir ini pergaulan remaja perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini.

---

<sup>5</sup> Enang, *Pengantar Organisasi Dan Management Untuk Remaja Masjid*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2007), h. 1

<sup>6</sup> *Ibid*

Karena itu kehadiran organisasi Remaja Masjid dapat menumbuhkan sikap religius pada kalangan remaja muslim.

“Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.<sup>7</sup> Papalia dan Olds sebagaimana dikutip Jahja menyatakan bahwa “masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun”.<sup>8</sup>

Remaja merupakan persiapan hari ini untuk harapan masa dating. Penanaman karakter religius di kalangan remaja sangatlah penting. Menurut Piaget sebagaimana dikutip Jahja menyatakan bahwa “remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka di mana informasi yang di dapatkan tidak langsung diterima begitu saja skema kognitif mereka”.<sup>9</sup>

Dalam usaha remaja untuk mencari sosok dirinya, terkadang tidak sedikit remaja yang tidak berhasil dan akhirnya menjadi remaja-remaja yang bermasalah di lingkungan masyarakatnya atau diistilahkan dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja berarti perbuatan seorang remaja yang keluar dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan memerlukan penanganan terhadap perbuatan tersebut. Tetapi sebagian pakar memandang bahwa istilah kenakalan remaja kurang tepat, karena tidak ada kenakalan remaja, yang ada adalah; anak yang kurang kasih sayang orang tua. Ia barulah negatif di lingkungannya karena ia perlu perhatian.

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Yuddrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 220

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 231

Dewasa ini kenakalan remaja tidak hanya terjadi di rumah atau sekolah tetapi kenakalan remaja juga sering terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan penerapan sanksi hukum sering tidak berhasil merubah sikap dan perilaku kenakalan remaja tersebut. Dalam kajian psikologi agama, pendidikan agama dengan pembinaan masyarakat lebih mampu mengarahkan anak remaja terbebas dari kenakalan remaja tersebut. Oleh sebab itu, kehadiran Remaja Masjid dapat menjadi upaya antisipasi kenakalan remaja.

Di dalam kegiatan organisasi Remaja Masjid banyak kegiatan positif yang dapat diikuti oleh remaja seperti menjadi panitia dalam kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, kegiatan Muharram, kegiatan bulan Ramadhan, kegiatan pengajian bulanan, mendengarkan ceramah agama di Masjid-masjid, kegiatan gotong royong, perlombaan maupun kegiatan positif-positif lainnya. Tetapi permasalahannya, tidak semua organisasi Remaja Masjid yang ada di lingkungan masyarakat tersebut bisa aktif menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan positif.

Banyak organisasi Remaja Masjid tidak aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan walaupun struktur keorganisasiannya lengkap. Selain itu, banyak pula Remaja Masjid yang tidak terkelola secara baik. Ada pengurus remaja di masjid tertentu tetapi tidak ada remaja yang melaksanakan shalat di masjid tersebut. Akhirnya, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid tidak mampu menarik minat dan perhatian remaja-remaja muslim yang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut atau bergabung di dalam Remaja Masjid.

Sehingga tidak perlu heran, bahwa sampai saat ini Remaja Masjid belum mampu secara maksimal mengantisipasi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. Sebab, banyak remaja muslim yang belum bersedia mengaktifkan diri dalam kegiatan-kegiatan Remaja Masjid. Selain itu pula masih banyak remaja muslim yang terjebak dengan kehidupan orang jahat, seperti menggunakan narkoba, melakukan perbuatan mesum, melakukan tawuran di jalanan dan lain sebagainya. Karena itu peranan kegiatan Rremaja Masjid harus dioptimalkan untuk mengatasi kenakalan remaja di masyarakat.

Mempertimbangkan realitas tersebut, Penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana peran organisai Remaja masjid dalam mengatasi kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai telah berdiri sejak tahun 1988. Dalam studi pendahuluan tersebut, penulis melakukan pengamatan tentang aktivitas organisasi Remaja Masjid dan bagaimana kenakalan remaja di kelurahan tersebut. Dalam pengamatan penulis sementara, diperoleh informasi bahwa organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai aktif melakukan kegiatan-kegiatan, baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan gotong royong. Selain itu, organisai Remaja Masjid tersebut juga aktif melaksanakan pengajian dan kegiatan peringatan hari besar Islam di lingkungan masyarakat.

Namun pada sisi yang lain penulis masih mendengar keterangan bahwa terdapat sebagian remaja yang memiliki kenakalan di lingkungan masyarakat seperti merokok, berjudi, dan lain sebagainya. Sementara itu, tidak sedikit pula

remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai memiliki prestasi yang membanggakan baik dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat. Remaja-remaja yang memiliki prestasi tersebut pada umumnya mengikuti dan bergabung dalam kegiatan Remaja masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

Penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan melakukan penelitian dan mengangkat judul "*Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai?
2. Bagaimanakah kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai?
3. Bagaimanakah peranan organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

3. Untuk mengetahui peranan organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi Lurah Kelurahan Tanah Seribu dalam meningkatkan peran Remaja Masjid untuk mengatasi kenakalan remaja kelurahan tersebut.
2. Sebagai bahan masukan bagi Lurah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai dalam merencanakan program Kelurahan terkait dengan peranan Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di kelurahan tersebut.
3. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam meningkatkan pembinaan pendidikan agama di sekolah.
4. Sebagai referensi dan khazanah intelektual dalam melakukan kajian ilmiah, khususnya dalam kajian pendidikan Islam.

## BAB II

### ACUAN TEORI

#### A. Kajian Teori Penelitian

##### 1. Kegiatan Remaja Masjid

###### a. Pengertian Remaja Masjid

Menurut Siswanto, “Remaja Masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas”.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Enang menatakan bahwa “Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama”.<sup>11</sup>

Mengingat keterkaitannya yang erat dengan masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan masjid. “Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Remaja Masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun”.<sup>12</sup> Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah perkumpulan remaja muslim yang melakukan kegiatan Islami dan menggunakan masjid sebagai tempat beraktivitas dengan tujuan untuk membentuk keimanan dan ketaqwaan remaja muslim.

---

<sup>10</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al – Kautsar, 2005), h. 3.

<sup>11</sup> Enang, *Pengantar Organisasi dan Management Untuk Remaja Masjid*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2007), h. 1

<sup>12</sup> Siswanto, *op.cit.*, h. 4.

Jadi pengertian Remaja Masjid dapat dilihat dari dua aspek yaitu, Remaja Masjid sebagai wadah atau lembaga pendidikan non formal dan Remaja Masjid sebagai organisasi pemuda. Sebagai lembaga pendidikan non formal maka Remaja Masjid berarti lembaga atau wadah yang mendidik dan melakukan pembinaan terhadap remaja di masjid-masjid. Sedangkan sebagai organisasi, maka perlu dilihat pengertian organisasi terlebih dahulu. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia “organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama”.<sup>13</sup>

Dengan demikian “Remaja Masjid sebagai organisasi pemuda berarti cenderung kepada definisi tentang adanya kerjasama dan tujuan bersama para pemuda muslim dengan mengambil basis perkumpulan di masjid. Sedangkan masjid merupakan simbol agama Islam. Masjid berasal dari kata *sajada- yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah, atau sujud”.<sup>14</sup> Masjid merupakan tempat/sarana peribadatan bagi umat muslim. Masjid juga merupakan *baitullah (rumah Allah)* yang di dalamnya tempat untuk merendahkan diri, tunduk dan taat, serta menyucikan diri. Masjid menyimpan misteri yang luar biasa. Ia hadir di tengah-tengah umat manusia, dan juga ia merupakan tempat kendali semua kekuatan umat. Jika

---

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h. 112

<sup>14</sup> Siswanto, *op.cit.*, h. 6.

demikian Remaja Masjid merupakan organisasi pemuda muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan pusat tujuan.<sup>15</sup>

b. Urgensi Keberadaan Remaja Masjid di Masyarakat

Keberadaan organisasi Remaja Masjid di lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan oleh umat Islam, sebab di samping untuk membantu kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, organisasi Remaja Masjid juga merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan agama bagi remaja. Tuty Alawiyah menjelaskan sebagai berikut :

*Sebagai majlis taklim, maka keberadaan Remaja Masjid sangat dibutuhkan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah SWT, dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.<sup>16</sup>*

Dengan demikian “organisasi Remaja Masjid menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi remaja yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal keagamaan. Inilah yang menjadikan organisasi Remaja Masjid memiliki nilai dan karakteristik tersendiri disbanding organisasi keagamaan pemuda lainnya”.<sup>17</sup> Jika demikian maka Remaja masjid penting untuk senantiasa dihidupkan oleh umat Islam, agar siraman rihani dapat senantiasa diterima langsung oleh remaja muslim melalui kegiatannya.

Apabila merujuk ke dalam sumber ajaran Islam, maka para remaja muslim diperintahkan untuk senantiasa mengkaji, membaca dan

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 2007), h. 7.

<sup>17</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta : Pustaka Intermedia, 2009), h. 34.

memahami tanda-tanda kekuasaan Allah melalui Al-Qur'an. Hal secara tegas difirmankan Allah SWT ketika mengangkat Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya di muka bumi. Demikian juga pada ayat-ayat yang lain, Allah SWT memerintahkan umat Islam melalui Al-Qur'an untuk mempelajari agama Islam, agar ajaran Islam tetap dapat terpelihara dan disampaikan pada generasi selanjutnya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Taubah 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ( ke medan perang ) Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”* (Q.S. Al – Taubah : 122)<sup>18</sup>

Ayat di atas menegaskan kepada orang yang beriman termasuk para remaja muslim, agar tidak semua pergi untuk berjihad dalam bentuk peperangan bersenjata melawan musuh-musuh Islam, tetapi hendaklah sebagian tersebut pergi untuk mengadakan upaya pendalaman dan pemahaman terhadap agama. Sedangkan upaya pemahaman agama dan menyeru kebaikan salah satunya dapat diwujudkan dengan ikut serta menyelenggarakan pendidikan secara non formal. Dengan mendalami

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2002), h. 277.

diri pada pemahaman agama, maka dapat mengembangkannya kembali pada orang lain.

Selain itu, disamping pentingnya Remaja Masjid sebagai lembaga pendidikan agama yang non formal, maka keberadaan Remaja Masjid juga sangat penting sebagai lembaga kaderisasi para pemuda-pemuda muslim. “Kaderisasi adalah suatu system menyiapkan generasi yang akan datang. Sistem ini dikemas dan diaktualisasikan dengan sungguh di organisasi Islam. Setiap organisasi Islam, sesuai dengan tujuan, misi dan visinya harus melakukan pengkaderan di kalangan jamaahnya. Dengan demikian keberlangsungan organisasi Islam akan terus berlanjut”.<sup>19</sup>

Selanjutnya, organisasi Remaja Masjid adalah organisasi dakwah yang mengajak para pemuda untuk lebih dekat hatinya ke masjid. “Da’wah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara professional. Remaja Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi da’wah islamiah”.<sup>20</sup>

Keberadaan Remaja Masjid untuk mengorganisir kegiatan kemakmuran Masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da’wah. “Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi

---

<sup>19</sup> Tuty Alawiyah, *op.cit.*, h. 52.

<sup>20</sup> Mohammad Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 54.

tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang”.<sup>21</sup>

Dalam ajaran Islam orang yang terlibat dengan memakmurkan masjid seperti melaksanakan kegiatan agama di masjid dan hatinya senantiasa ingin ke masjid termasuk orang yang mendapat perlindungan dari Allah SWT. Hal ini dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَبَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda : Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan perlindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari perlindungan-Nya, mereka itu adalah : Pemimpin yang adil. Pemuda yang giat beribadah kepada Allah, orang yang jika keluar dari masjid hatinya masih tergantung padanya sampai dia kembali lagi ke masjid, dua orang yang saling mengasihi karena Allah, sehingga keduanya berkumpul karena Allah dan berpisah juga karena Allah, seorang yang mengingat Allah dalam kesunyian sampai berlinang air mata, orang yang di ajak berbuat dosa oleh perempuan bangsawan cantik maka dia mengatakan : sesungguhnya aku takut kepada Allah semesta alam, dan orang yang bersedekah dengan suatu pemberian, maka dia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya, serta

---

<sup>21</sup> Ibid, h. 57.

*seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.”<sup>22</sup>*

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa para pemuda atau Remaja Masjid yang hatinya dan keinginannya untuk senantiasa pergi ke masjid untuk memakmurkan masjid maka para remaja tersebut akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT pada hari pembelasan nantinya. Demikianlah pentingnya keberadaan Remaja Masjid di masyarakat.

### c. Manajemen Kegiatan Remaja Masjid

Dalam usaha mencapai tujuan Remaja Masjid, manajemen memiliki peran agar proses pencapaian tujuan tersebut dapat berlangsung secara efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna). Sutikno menjelaskan bahwa “Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”<sup>23</sup>.

Sebagai sebuah organisasi, tentu Rremaja Masjid harus dikelola menurut prinsip-prinsip manajemen agar kegiatan-kegiatan dan tujuan yang telah dipogramkan dapat tercapai dengan optimal. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>22</sup> Al Imam Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisyaburi, *Shohih Muslim Juz 11*, (Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, t.t), h. 591.

<sup>23</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta : Pustaka Intermedia, 2009), h. 34.

*Planning* adalah proses pemikiran dan pengaturan yang matang untuk masa akan datang dengan menentukan kegiatan-kegiatannya. Remaja Masjid harus mampu membuat perencanaan. Perencanaan dalam kegiatan adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan kegiatan tertentu dan perubahan tingkah laku diharapkan setelah melalui kegiatan, serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan ini Remaja Masjid harus menyiapkan program kerja untuk jangka waktu tertentu.

*Organizing* merupakan pengaturan segala perangkat dan sumber daya sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan organisasi yang harmonis dan dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian kegiatan Remaja Masjid mempermudah dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. “Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil”.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

“*Actuating* bermakna tindakan Pengurus dan anggota dalam rangkaian kegiatan untuk menjalankan roda organisasi Remaja Masjid dalam rangka mencapai tujuan. “*Controlling* merupakan tindakan mengawasi, mengarahkan dan mengatur pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid agar sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>25</sup>

## 2. Kenakalan Remaja

### a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan berasal dari kata nakal. Kata nakal mempunyai dua arti yaitu :

- 1) Suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, jahil dan sebagainya, terutama bagi anak-anak).
- 2) Buruk kelakuan (lacur dan sebagainya).<sup>26</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan diartikan dengan “sifat nakal, perbuatan nakal, atau tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat”.<sup>27</sup> Jadi kenakalan berarti perbuatan yang menyalahi norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti norma agama, norma hukum, norma adat istiadat dan sebagainya.

Kata remaja berasal dari kata lain *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

---

<sup>25</sup> Siswanto, *op.cit.*, h. 64.

<sup>26</sup> B. Simajuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung, Alumni, 1979), h. 20.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), h. 425.

Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak”.<sup>28</sup>

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari, “masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria”.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Zakiah Darajat masa remaja adalah “masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang”.<sup>30</sup>

#### b. Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja terbagi dalam dua jenis; kenakalan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, serta kenakalan secara tidak sadar dan tanpa sengaja. Dalam melakukan kenakalan secara sadar dan sengaja, pada dasarnya seorang anak memahami betul perbuatan buruk yang dilakukannya. Ia tahu bahwa dirinya tengah melakukan perbuatan tercela

---

<sup>28</sup> Sri Rumini & Siti Sundari, *Ilmu Jiwa Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 53.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 53.

<sup>30</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 23.

dan sadar terhadap apa yang diperbuatnya. Namun ia sengaja melakukan kenakalan itu demi memaksa orang tuanya untuk memenuhi keinginannya.

Adapun kenakalan secara tidak sadar dan tanpa sengaja terjadi di mana seorang anak melakukan perbuatan buruk tanpa memahami keburukan perbuatannya itu. Barangkali ia menyangka apa yang dilakukannya demi mencapai keinginannya itu sebagai perbuatan baik. “Kenakalan anak secara tidak sadar dan tanpa sengaja akan menyebabkan seorang anak memiliki sikap emosional, bahkan ada kalanya sampai memicu terjadinya kelainan jiwa”.<sup>31</sup>

Sedangkan “istilah kenakalan remaja menunjukkan pada gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.<sup>32</sup> Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Selain itu, Santrock, seorang ahli ilmu psikologi sebagaimana dikutip Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa “kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal”.<sup>33</sup>

Kenakalan dalam diri seorang anak atau remaja merupakan perkara yang lazim terjadi. Tidak seorang pun yang melewati tahap/fase negatif ini

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 23.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 24.

atau sama sekali tidak melakukan perbuatan kenakalan. Masalah ini tidak hanya menimpa beberapa golongan anak atau remaja di suatu daerah tertentu saja. Dengan kata lain, keadaan ini terjadi di setiap tempat, lapisan dan kawasan masyarakat.

Bentuk kenakalan anak atau remaja terbagi mengikuti tiga kriteria, yaitu: kebetulan, kadang-kadang, dan habitual sebagai kebiasaan, yang menampilkan tingkat penyesuaian dengan titik patahan yang tinggi, medium dan rendah. Klasifikasi ilmiah lainnya menggunakan penggolongan tripartite, yaitu : historis, instinktual, dan mental.

Semua itu dapat saling berkombinasi. Misalnya, “berkenaan dengan sebab musahab terjadinya kejahatan instinktual, bisa dilihat dari aspek keserakahan, agresivitas, seksualitas, kepecahan keluarga dan anomali-anomali dalam dorongan berkelompok”.<sup>34</sup> Klasifikasi tersebut dilengkapi dengan kondisi mental, dan hasilnya menampilkan suatu bentuk anak atau remaja yang agreif, serakah, pendek piker, sangat emosional dan tidak mampu mengenal nilai-nilai etis serta kecenderungan untuk menjatuhkan dirinya ke dalam perbuatan yang merugikan dan berbahaya.

Adapun macam dan bentuk-bentuk kejahatan yang dilakukan oleh anak atau remaja dibedakan menjadi beberapa macam :

- 1) Kenakalan biasa
- 2) Kenakalan yang menjurus pada tindak kriminal

---

<sup>34</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 47.

### 3) Kenakalan khusus.<sup>35</sup>

Kenakalan biasa adalah suatu bentuk kenakalan anak atau remaja yang lumrah terjadi seperti dapat berupa berbohong, pergi keluar rumah tanpa pamit pada orang tuanya, keluyuran, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan, membolos dari sekolah dan lain sebagainya. “Kenakalan yang menjurus pada tindakan kriminal, adalah suatu bentuk kenakalan anak atau remaja yang merupakan perbuatan pidana, berupa kejahatan yang meliputi; mencuri, mencopet, menodong, menggugurkan kandungan, memperkosa, membunuh, berjudi, menonton dan mengedarkan film porno, dan lain sebagainya”.<sup>36</sup>

Sedangkan “kenakalan khusus adalah kenakalan anak atau remaja yang diatur dalam Undang-Undang Pidana khusus, seperti kejahatan narkoba, psikotropika, pencucian uang (*money laundering*), kejahatan di internet (*cyber crime*), kejahatan terhadap HAM dan sebagainya”.<sup>37</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian sangat serius oleh masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenilecourt*) pada 1899 di Illionis, Amerika Serikat. Perilaku ‘nakal’ remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

#### 1) Faktor internal

---

<sup>35</sup> Akirom Syamsudin Meliala dan E. Sumarsono, *Kejahatan Anak Suatu Tinjauan dari Psikologi dan Hukum*, (Yogyakarta : Liberty, 1985), h. 11.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 12.

<sup>37</sup> *Ibid.*

a) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integritasi. Pertama, terbentuknya peranaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan control diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya”.<sup>38</sup>

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b) Teman sebaya yang kurang baik

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 13-14.

c) Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.<sup>39</sup>

Di Indonesia, masalah kenakalan anak atau remaja tersebut dirasakan telah mencapai tingkat yang sangat meresahkan masyarakat. “Kehidupan remaja yang sudah pada taraf memprihatinkan dapat dilihat terutama di daerah perkotaan atau pinggiran perkotaan. Remaja melakukan kejahatan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, melakukan pencurian, perampokan, pembunuhan, melakukan kejahatan di jalanan dan sebagainya”.<sup>40</sup>

Kondisi sosial tersebut memberi dorongan yang kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah tersebut, baik kelompok edukatif di lingkungan sekolah dan instansi pendidikan lainnya serta kelompok pakar hukum di bidang penyuluhan dan penegakan hukum”.<sup>41</sup> Selain itu, “pimpinan atau tokoh masyarakat di bidang pembinaan kehidupan bermasyarakat dan pemerintah sebagai pembentuk kebijakan-kebijakan umum dalam membina, mencipta dan memelihara keamanan dan ketertiban di dalam lingkungan berbangsa dan bernegara, maupun pemimpin dan tokoh agama, seluruhnya juga terlibat untuk mengatasi hal tersebut”.<sup>42</sup> “Faktor lainnya yang tidak boleh dikesampingkan adalah peranan masyarakat dan keluarga di dalam menunjang hal ini”.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 14.

<sup>40</sup> *Ibid*.

<sup>41</sup> *Ibid*.

<sup>42</sup> *Ibid*.

<sup>43</sup> Rumini, *op.cit.*, h. 82.

#### d. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting diterapkan dalam mengantisipasi kenakalan remaja di masyarakat. Ada beberapa latar belakang pentingnya untuk memfungsikan peran Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di masyarakat sebagai berikut:

##### 1) Latar Belakang Sosio-Kultural

Perkembangan zaman menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. “Akibatnya ialah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh remaja sebagai individu, seperti pengangguran, penyesuaian diri, jenis dan kesempatan pendidikan, masalah hubungan sosial, masalah keluarga, dan sebagainya. Walaupun pada umumnya masing-masing individu berhasil mengatasinya, tetapi sebagian lagi masih perlu mendapatkan bantuan”.<sup>44</sup> Tanggung jawab Remaja Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam non formal ialah membantu para remaja baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat, dengan mendidik dan menyiapkan remaja agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat.

##### 2) Latar Belakang Pedagogis

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan demikian setiap kegiatan Remaja Masjid

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 15.

merupakan proses pendidikan yang di arahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

### 3) Latar Belakang Psikologis

“Dalam proses kegiatan Remaja Masjid, para remaja sebagai subjek kegiatan merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Remaja sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya”.<sup>45</sup> Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan individual antara yang satu dengan lainnya. Disamping itu, remaja senantiasa terjadi perubahan tingkah laku sebagai proses belajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sejauh hasil bacaan penulis, belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Tetapi ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim yang meneliti tentang Peranan Kegiatan Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Lingkungan II Kelurahan Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal Kota Binjai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan kegiatan Remaja Masjid di Lingkungan II Kelurahan Sumber Melati Diski Kecamatan

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 16.

Sunggal Kota Binjai antara lain sebagai lembaga pembinaan remaja, lembaga pengkaderan pemimpin, dan lembaga pembinaan kreativitas remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulia Bakti yang meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Interpesonal orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Madarasah Aliyah Syekh Abdul Qadir Al-Mandili Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa antisipasi kenakalan remaja pada siswa MAS Syekh Abdul Qadir Al-Mandili dilakukan dengan tingkat klasifikasi sedang, yaitu 70%. Selanjutnya Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak memberikan pengaruh positif terhadap antisipasi kenakala remaja siswa MAS Syekh Abdul Qadir Al-Mandili dengan tingkat pengaruh sedang yaitu 0,416.
3. Harkani, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Perilaku Beragama Remaja di Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Pantai Labu Kota Binjai. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang Remaja Masjid dan Perilaku Remaja. Tetapi focus penelitian di atas pada kegiatan beragama remaja, sedangkan penulis mengkaji mengkaitkannya dengan kenakalan remaja. Dengan demikian, disamping memiliki kesamaan juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Pemilihan lokasi di Kelurahan ini, didasari atas beberapa pertimbangan, diantaranya bahwa Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berada di daerah perbatasan perkotaan yang remajanya rentan terpengaruh pada aktivitas kenakalan remaja. Selain itu, para Remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai aktif mengikuti kegiatan Remaja Masjid di lingkungan tempat tinggalnya.

##### **a. Kondisi Geografis dan Demografis**

Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai terletak pada ketinggian 35-45 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah lebih kurang 446 Ha/m<sup>2</sup>. Iklim yang sering terjadi di Kelurahan tersebut pada umumnya adalah tropis. Adapun jarak tempuh dari Kelurahan Tanah Seribu ke Kecamatan sekitar 3 km, sedangkan jarak tempuh ke Kota Binjai adalah sekitar 6 km.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan di Kantor Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, diperoleh data bahwa Kelurahan tersebut memiliki 7 (Tujuh) lingkungan. Sementara itu, berdasarkan demografisnya maka Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai termasuk daerah yang sedang, tidak tinggi dan tidak pula terlalu rendah dengan suhu udara 25-32<sup>0</sup>C.

Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berbatasan dengan ;

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pujidadi Kecamatan Binjai Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Adimulio Hilir Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Banrejo Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Sebelah Barat berbatasan Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai.

b. Keadaan Penduduk Kelurahan berdasarkan jumlah lingkungan

Adapun keadaan penduduk Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berdasarkan jumlah Lingkungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL I**  
**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TANAH SERIBU KOTA BINJAI**  
**TAHUN 2022**

<b>Lingkungan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Laki - laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	777	414	363	777
II	352	174	178	352
III	1799	974	852	1799
IV	723	313	410	723
V	2093	1031	1062	2093
VI	1041	574	494	1041
VII	501	255	246	501
Jumlah	7286	3735	3605	7286

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa persebaran penduduk Kelurahan Tanah Seribu lebih banyak terdapat pada Lingkungan II, IV dan V. Selain itu dapat pula diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuan.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Etnis

Penduduk Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai untuk tahun 2022 adalah 7286 jiwa, terdiri dari laki-laki 3735 jiwa dan perempuan sekitar 3605 jiwa. Adapun latar belakang etnis yang ada di Kelurahan Tanah Seribu bervariasi, antara lain suku Jawa, Melayu, Karo, Mandailing, dan lain-lain sebagainya. Berdasarkan etnisnya, maka dapat diketahui sebagai berikut;

**TABEL II**

**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TANAH SERIBU  
BERDASARKAN SUKU / ETNIS TAHUN 2022**

<b>No</b>	<b>Etnis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
01	Jawa	3.823	50,41%
02	Melayu	1.468	19,36%
03	Batak (Toba, Mandailing, Karo, Nias)	454	5,98%
04	Banjar	242	3,20%
05	Lain - lain	1.596	21,05%
	Jumlah Total	7286	100,00%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa suku atau etnis yang paling dominan adalah suku Jawa, sedangkan suku Melayu etnis

paling banyak kedua. Sedangkan selebihnya ada etnis Batak, Karo, Mandailing, dan lain-lain.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Penganut Agama

Selanjutnya berdasarkan penganut agama, maka dapat dijelaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Untuk mendapatkan data yang lebih konkrit, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL III**  
**JUMLAH PENDUDUK KEL. TANAH SERIBU**  
**BERDASARKAN AGAMA**

No	Agama	Jumlah	Persentase
01	Islam	7.167	91,36%
02	Kristen Protestan / Katolik	401	5,29%
03	Budha	145	1,45%
04	Hindu	-	0,00%
	Jumlah Total	7286	100,00%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 94,71% penduduk di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai menganut agama Islam. Selebihnya adalah penganut agama Kristen. Tidak ada penganut agama Budha maupun Hindu.

Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan penduduk, dapat diketahui bahwa tidak terdapat buta aksara di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk pada umumnya adalah tamat SMA sederajat. Telah banyak pula penduduk yang berpendidikan Strata Satu (S1). Untuk melihat secara lengkap tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Bandar Khalifah, maka dapat dilihat tabel berikut :

**TABEL IV**  
**TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK KEL. TANAH SERIBU**  
**TAHUN 2022**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Pesentase
01	Belum Sekolah	1310	17,27
02	Buta Aksara	-	00,00
03	Tidak Tamat SD	745	9,80
04	Tamat SD Sederajat	1.121	14,78
05	Tamat SMP Sederajat	1.244	16,40
06	Tamat SMA Sederajat	2.787	36,75
07	Tamat D1 – D2	170	2,24
08	Tamat D3, S1 dan S2	204	3,00
	Jumlah Total	7286	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel IV di atas dapat diketahui bahawa tingkat pendidikan penduduk atau masyarakat di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai sangat tinggi, karena sudah banyak yang menyelesaikan pendidikan S2, sehingga diharapkan dapat memberikan peran yang lebih baik di masyarakat.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan selama 26 hari, yaitu dimulai sejak 4 s.d. 30 April 2022. Namun demikian, untuk memudahkan penulis mendapatkan data, maka penulis sebelumnya telah melakukan penjajakan ke Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai sebelumnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada upaya menemukan dan menguraikan temuan tersebut dengan cara deskriptif analitis. Dengan demikian, maka Instrumen Pengumpul Data (IPD) yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Yaitu suatu metode mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung, baik berstruktur maupun tidak berstruktur kepada responden yang dijadikan sumber data penelitian. Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus Remaja Masjid, dan Lurah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

### 2. Observasi

Yaitu suatu metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat segala fenomena yang dilihat terkait dengan permasalahan penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas kegiatan Remaja Masjid dan perilaku kenakalan remaja yang terdapat di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

### 3. Studi dokumentasi

Yaitu suatu metode dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh terkait dengan partisipasi remaja dalam kegiatan agama dan upaya dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

### **C. Key Informan Penelitian**

Adapun Key Informan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lurah Kelurahan Tanah Seribu, untuk mendapatkan data tentang profil kelurahan, dan program kerja kelurahan dalam meningkatkan peran Remaja Masjid mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.
2. Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu, untuk mendapatkan data tentang partisipasinya dalam mengatasi kenakalan remaja dan kegiatan-kegiatan remaja.
3. Anak Usia Remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, untuk mendapatkan data tentang masalah perilaku kenakalan remaja dan faktor bergabung di Remaja Masjid.
4. Tokoh Agama, tokoh pendidik, tokoh masyarakat di Kelurahan Tanah Seribu untuk mendapatkan data tentang fenomena partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan Remaja Masjid.

### **D. Analisis Data**

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan

pendekatan kualitatif. Dalam melakukan analisis data penulis mengikuti model Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu menyampaikan data-data yang telah diorganisasikan secara naratif atau grafik. Dalam penyajian data secara naratif penulis menggunakan alur induktif untuk mendapatkan teori *grounded*.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengambil kesimpulan terhadap data yang telah disajikan secara terorganisir, sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dan verifikasi tersebut merupakan temuan penelitian.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 90

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian selama 26 hari (4 s.d. 30 April 2022), di lokasi penelitian, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan berkaitan dengan Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

Data-data tersebut penulis kelompokkan menjadi empat, sesuai fokus penelitian yang penulis paparkan pada Bab I. *Pertama*, prestasi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. *Kedua*, kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. *Ketiga*, peranan organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. *Keempat*, kendala yang dihadapi organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai dan upaya mengatasinya. Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, studi observasi dan dokumentasi. Prestasi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

Berdasarkan data-data yang telah disampaikan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka ada beberapa prestasi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, sebagai berikut:

1. Prestasi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai

Menurut Idul Adam, sebagai Ketua Remaja Masjid Nurul Huda Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, Remaja Masjid Nurul Huda memiliki banyak prestasi yang membanggakan, seperti prestasi di bidang pendidikan. Beberapa anak Remaja Masjid Nurul Huda termasuk siswa berprestasi di sekolahnya. Ada yang menjadi ketua OSIS, ketua kelas dan sebagainya. Selain itu, ada pula yang mendapatkan ranking pertama di sekolahnya. Hal tersebut disebabkan aktivitas positif yang dilakukan remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai tersebut, baik di rumah maupun di masjid.

Menurut Idul Adam, dirinya sendiri sering mendapatkan ranking pertama di sekolahnya. Prestasi belajarnya tidak pernah menurun walaupun aktif di organisasi Remaja Masjid Nurul Huda Kelurahan Tanah Seribu karena setiap ada kegiatan remaja masjid ia selalu membawa buku bacaan pelajaran untuk dibaca. Demikian juga beberapa pengurus Remaja Masjid Nurul Huda Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

Masih Menurut Idul Adam, remaja Masjid Nurul Huda beberapa kali mengikuti lomba pop song dan shalawat badar di berbagai tempat, baik di tingkat kecamatan maupun di Kota Binjai dan Kota Binjai. Dalam kegiatan Pop Song Religi yang dilaksanakan di Kecamatan Binjai Selatan Tahun 2015 yang dilaksanakan oleh BKPRMI Kecamatan Binjai Selatan, paduan suara Remaja Masjid Nurul Huda Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai pernah

mendapatkan juara harapan pertama. Sedangkan pelaksanaan pada tahun 2016 mendapatkan juara harapan ketiga. Hal tersebut dikarenakan remaja masjid aktif mengadakan latihan pop song religi yang dilaksanakan 2 minggu di Balai Pengajian Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

Menurut Lia Maharani, sekretaris Remaja Masjid Nurul Huda Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, Remaja Masjid Nurul Huda memiliki group shalawat badar yang diberi nama group Shalawat *Al-Mabin* artinya membangun. Dalam even kegiatan shalawat badar, kelompok shalawat badar sering tampil, baik yang dilaksanakan di Kota Binjai maupun Deli Serdang.<sup>47</sup>

Salah satu pengurus Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai ada yang menjadi qari'ah dan pernah meraih prestasi sebagai juara III tingkat Kota Binjai. Setiap tahun pengurus Remaja Masjid mengikuti seleksi peserta MTQ utusan Kecamatan Binjai Selatan. Hanya saja tidak pernah menang dalam kegiatan seleksi tersebut. Tetapi apabila Remaja Masjid mengadakan kegiatan, maka tidak perlu mencari pembaca Al-Qur'an karena sudah ada remaja masjid yang mampu untuk membacakan Al-Qur'an.

Kemudian setiap bulan Ramadhan, anggota Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai diminta membawakan bilal dalam kegiatan shalat tarawih secara bergantian. Menurut Rio Andika ketua Remaja Masjid Al Istiqomah ada 7 orang anak Remaja Masjid putra yang menjadi bilal tarawih di bulan Ramadhan. Semuanya mampu untuk menjadi bilal,

---

<sup>47</sup> Lia Maharani, *Sekretaris Remaja Masjid Istiqomah Kel. Tanah Seribu*, Wawancara, 25 April 2022.

walaupun dengan membawa lembaran kertas bacaan bilal shalat tarawih tersebut.<sup>48</sup>

Menurut Rio Andika, Remaja Masjid Al Istiqomah mampu melaksanakan berbagai kegiatan di masjid dengan sukses, seperti kegiatan perlombaan dalam rangka memeriahkan peringatan Isra' dan Mi'raj nabi Muhammad SAW. Perlombaan yang dilaksanakan adalah perlombaan membaca puisi, lomba azan, hafalan surat pendek dan lain sebagainya. Selain itu, hampir setiap tahun Remaja Masjid Al Istiqomah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam dengan sukses. Remaja Masjid Al Istiqomah juga sukses mengikuti kegiatan perkemahan Remaja Masjid se-Sumatera Utara yang dilaksanakan di Kelurahan Tanah Seribu setiap tahun sejak tahun 2017 yang lalu.<sup>49</sup>

Menurut Bapak Jemingan AO, selaku Ketua BKM Al-Istiqomah, prestasi anggota Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai cukup membanggakan karena kehadiran remaja tersebut mampu memotivasi remaja-remaja muslim yang ada di Kelurahan Tanah Seribu untuk aktif berperan membangun kehidupan beragama. Beberapa orang anak Remaja Masjid ada yang mampu menjadi imam dalam membacakan takhtim, dan tahlil di masjid. Terkadang unntuk adzan diserahkan kepada remaja masjid, karena memang ada kemampuan suara remaja tersebut. Remaja masjid sering

---

<sup>48</sup> Rio Andika, Ketua *Remaja Masjid Remaja Masjid Istiqomah Kel. Tanah Seribu*, Wawancara, 27 April 2022

<sup>49</sup> *Ibid*

dimanfaatkan dalam kegiatan Jum'at di Masjid Al Istiqomah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.<sup>50</sup>

Menurut Rio Andika, sudah ada beberapa Remaja Masjid yang bisa membawakan doa ketika kegiatan perwiritan. Hal tersebut karena adanya pembinaan dalam kegiatan membaca do'a, terutama remaja putra. Setiap perwiritan yang dilakukan remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai maka salah seorang remaja membawakan doa secara berjamaah. Selain itu, salah seorang juga diajarkan dan dibiasakan untuk memberikan kata sambutan. Hal tersebut untuk membiasakan pengurus remaja masjid mampu memberikan kata sambutan dalam acara tertentu.

Bapak Jemingan AO menambahkan, Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai sedang aktif melaksanakan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. Setiap tahun Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berhasil melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam tanpa campur tangan orang tua atas pengurus BKM Masjid Al-Istiqomah. Orang tua dan BKM hanya memberikan arahan dan bimbingan saja, tetapi seluruh teknis pelaksanaan Remaja Masjid mampu dan sukses melaksanakannya.

Demikian juga, Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berhasil membentuk group shalawat di masjid-masjid tempat mereka berkumpul. Setiap dua minggu sekali dilaksanakan latihan shalawat dan pop song. Sering Remaja Masjid mengikuti perlombaan shalawat badar. Hal tersebut diketahui dari proposal Remaja Masjid yang masuk ke BKM Masjid

---

<sup>50</sup> Jemingan AO, *Ketua BKM Istiqomah Kel. Tanah Seribu*, Wawancara, 30 April 2022, Masjid Al-Istiqomah.

Al Istiqomah Kelurahan Tanah Seribu. Karena itu, BKM masjid sering membantu pembiayaan kegiatan Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka.

Demikian juga disampaikan oleh tokoh agama di Lingkungan III, yaitu Bapak Abdul Hakim. Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu memiliki prestasi yang baik, karena mampu melaksanakan berbagai kegiatan atau program kerja sejak berdiri pada tahun 1989. Menurut bapak Abdul Hakim, dirinya sendiri juga merupakan alumni dari Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Banyak anggota remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu yang memiliki prestasi belajar di sekolah cukup baik. Beberapa di antaranya sudah ada yang mengikuti pendidikan S.1 di Medan maupun di kota Binjai.

Menurut Lurah Kelurahan Tanah Seribu, Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai mampu membentuk group shalawat badar dan pop song religi. Hal tersebut sebenarnya sulit dilakukan oleh Remaja Masjid yang lain. Tetapi Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu telah membuktikan hal tersebut, bahkan sudah beberapa kali tampil mengikuti even musabaqah perlombaan shalawat badar di kota Binjai. Prestasi remaja masjid yang dapat dibanggakan adalah keaktifan mereka melaksanakan pengajian mingguan rutinitas di masjid yang ada di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Selain itu prestasi remaja masjid juga datang dari pemerintahan Kelurahan dan

kecamatan, karena keaktifan Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu dalam kegiatan gotong royong dan gerakan masyarakat anti narkoba.<sup>51</sup>

Demikian juga hasil studi dokumentasi yang terdapat di kantor sekretariat Remaja Masjid Nurul Huda Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Terdapat beberapa arsip kegiatan seperti proposal-proposal kegiatan Remaja Masjid, surat undangan masuk dan keluar, piagam penghargaan dari Camat Kecamatan Binjai Selatan, piagam penghargaan dari BNN Kota Binjai dan beberapa surat yang lain. Namun surat-surat tersebut tidak tersipkan dengan baik di sekretariat.

Di kantor sekretariat juga terdapat foto kegiatan Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai di Sibolangit, pementasan shalawat badar, pementasan pop song religi, foto bersama piala yang diraih, foto-foto kegiatan pelatihan BNN, foto- foto kegiatan peringatan hari besar Islam di Masjid Nurul Huda Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Ada pula foto yang ditempelkan di majalah dinding yang dibuat oleh Remaja Masjid Al Istiqomah di Lingkungan V Kelurahan Tanah Seribu .

## 2. Kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai

Menurut Bapak Syahrul ND selaku Lurah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, ada beberapa kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu , antara lain Pertama, berkaitan dengan perilaku dalam berpakaian. Sebagian besar remaja muslim putri di Kelurahan Tanah Seribu berpakaian dengan tidak baik dan terbuka aurat, bahkan ada yang keluar rumah dengan celana

---

<sup>51</sup> *Ibid*

pendek. Hal tersebut dapat mengundang kemaksiatan dikalangan remaja-remaja yang ada di Kelurahan Tanah Seribu. Beberapa remaja di Kelurahan Tanah Seribu tidak merasa segan memakai celana pendek ke luar rumah memakai sepeda motor atau duduk-duduk di sekitar halaman rumah mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap akhlak anaknya di rumah. Kondisi ini dapat merusak budaya di Kelurahan Tanah Seribu yang mayoritas beragama Islam dan memiliki adat yang sopan dalam berbusana.<sup>52</sup>

Demikian pula menurut Lia Maharani selaku pengurus Remaja Masjid Nurul Huda Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Keterangan Lia Maharani bahwa akhlak para remaja perempuan mulai pudar, terutama remaja yang tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian di remaja masjid atau tidak masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak anak perempuan di Kelurahan Tanah Seribu tidak memakai jilbab ketika keluar rumah, bahkan ada pula anak perempuan yang duduk di sekitar rumahnya dengan memakai celana pendek di atas lutut. Hal tersebut dipandang tidak sopan dan merupakan bagian dari kenakalan para remaja yang mesti dijauhi. Remaja tersebut tidak merasa malu, atau merasa perbuatannya tersebut salah di mata masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya kemaksiatan di masyarakat.<sup>53</sup>

Menurut Bapak Syahrul ND selaku Lurah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, beberapa kasus maksiat yang terjadi di Kelurahan Tanah Seribu

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul ND, Lurah Kelurahan Tanah Seribu, 25 April 2022, di Kantor Kelurahan Tanah Seribu.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Lia Maharani, Remaja Masjid Al-Istiqomah, Kelurahan Tanah Seribu

disebabkan karena kebiasaan anak remaja perempuan yang berpakaian menggoda laki-laki. Akhirnya perempuan tersebut melakukan perzinahan dengan remaja laki-laki dan ditangkap oleh masyarakat, sehingga harus diselesaikan di pemerintah kelurahan.<sup>54</sup>

Kedua, Bapak Syahrul ND menjelaskan bahwa banyak remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berbicara dan bergaul dengan tidak sopan, dan dalam batas-batas yang tidak wajar. Seperti berkata yang kotor, mencaci, mengejek dan sebagainya. Bentuk perilaku seperti itu dipandang sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja. Perilaku kenakalan remaja tersebut terkadang memicu perkelahian antar remaja di masing-masing Lingkungan yang ada.

Bapak Sucipto menjelaskan, bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai antara lain adalah perilaku remaja yang merokok dilakukan di lingkungan masyarakat. Banyak remaja yang masih berusia sekolah di Kelurahan Tanah Seribu sudah merokok padahal belum mampu bekerja. Anak remaja tersebut bahkan ada yang masih duduk di bangku SMP/MTS. Remaja tersebut seolah-olah tidak lagi menghiraukan orang tua yang ada disekelilingnya memperhatikan perilaku buruk yang mereka lakukan. Sudah banyak anak remaja yang merokok baik di jalan maupun dalam pergaulannya.<sup>55</sup>

Menurut Rio Andika selaku Ketua Remaja Masjid Al Istiqomah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, beberapa remaja yang telah direkrut

---

<sup>54</sup> *Loc.cit*

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Sucipto, Tokoh Masyarakat Kelurahan Tanah Seribu, 25 April 2022.

menjadi anggota remaja masjid ada yang sudah pandai merokok. Mereka merokok di luar masjid. Para anak remaja tersebut sudah mulai kecanduan, karena mereka merokok bersama-sama. Walaupun sudah diberikan pemahaman tentang akibat merokok, namun anak remaja tersebut tetap saja merokok di luar kegiatan remaja. Tetapi anggota remaja Masjid Al Istiqomah tidak dibenarkan merokok di lingkungan masjid karena dipandang tidak baik bagi orang tua dan pengurus masjid.

Menurut Ardiansyah, salah seorang anak remaja yang sudah merokok, dirinya sudah terbiasa merokok sejak ketika duduk di bangku SMP kelas IX. Sekarang ia sudah kelas XII di salah satu sekolah menengah atas dan terus merokok, karena sudah kecanduan dan sulit diberhentikan. Dirinya merokok ketika di sekolah, pulang sekolah maupun pada malam hari. Orang tuanya tidak mengetahui kalau ia sudah kecanduan merokok. Namun untuk membeli rokok dirinya tidak pernah meminta uang kepada orang tuanya, karena ia bekerja pada sore hari di *doorsmeer*.<sup>56</sup>

Kejahatan yang mulai tampak juga adalah penggunaan narkoba. Anak remaja yang telah merokok di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai diyakini telah mengkonsumsi narkoba, walaupun belum ada bukti untuk hal tersebut. Tetapi ciri-ciri pengguna narkoba sudah ada pada kelompok anak perokok tersebut. Mereka bermain dan bergaul sangat tertutup dengan remaja-remaja yang lain di Kelurahan Tanah Seribu. Selain itu, anak-anak tersebut tidak diketahui dimana mereka bermain dan berkumpul.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ardiansyah, Remaja Masjid Al-Istiqomah Kelurahan Tanah Seribu, 28 April 2022.

Menurut Rio Andika selaku Ketua Remaja Masjid Al-Istiqomah, Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai dirinya mengetahui ada beberapa anak remaja di Kelurahan Tanah Seribu yang sudah menggunakan narkoba. Mereka menggunakan narkoba pada malam dan sore hari di tempat-tempat yang sepi dan mereka sangat jarang mau bergaul dengan pengurus Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu . Namun hal tersebut sulit untuk dibuktikan karena remaja tersebut sulit teridentifikasi dimana menyimpan atau menyembunyikan narkoba tersebut.

### 3. Peranan organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai

Menurut Bapak Syahrul ND selaku Lurah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu aktif melaksanakan kegiatan-kegiatannya setiap tahun. Kegiatan yang dapat dipantau oleh lurah adalah kegiatan peringatan hari besar Islam dan kegiatan gotong royong. Remaja Masjid sangat mudah dilibatkan dalam pembangunan di kelurahan terutama mengantisipasi masalah kenakalan remaja.

Dalam konteks ini, organisasi Remaja Masjid terbukti mampu membentengi anggotanya dari aktivitas kenakalan remaja. Kegiatan Remaja Masjid yang dilakukan di Kelurahan Tanah Seribu sangat positif dan dapat membawa remaja mengambil peran dalam pembinaan masyarakat. Ada beberapa kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai yang diikuti oleh Lurah, seperti kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

yang disertai dengan kegiatan perlombaan. Lurah sering terlibat dalam kegiatan tersebut seperti membuka acara kegiatan dan memberikan hadiah dalam acara tersebut.

Menurut Bapak Muhammad Ridwan, selaku tokoh agama di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, peran remaja masjid dalam mengantisipasi kenakalan remaja terlihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain; melakukan perwiritan setiap malam Sabtu. Anak Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu melaksanakan perwiritan di Masjid secara bergiliran masjid dengan tertib. Tidak pernah ada laporan dari masyarakat bahwa mereka melakukan keributan, ataupun tidak tertib melaksanakannya.<sup>57</sup>

Hasil pantauan dan pengamatan yang dilakukan setiap malam Rabu minggu kedua pengurus remaja masjid mulai dari Lingkungan I sampai Lingkungan VII melaksanakan pengajian bersama secara bergiliran di masjid masing-masing. Mereka pergi bersama-sama naik sepeda motor. Kegiatan pengajian dilaksanakan pada pukul 20.00-21.30 WIB. Menurut Lia Maharani, memang setiap dua minggu sekali pada hari Rabu dilaksanakan pengajian Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, namun tidak banyak remaja masjid yang mengikutinya, karena kegiatan pada malam hari.

Kedua; Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai juga setiap bulan aktif membersihkan masjid serta lingkungan di sekeliling masjid

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ridwan, Tokoh Agama Kelurahan Tanah Seribu, 28 April 2022.

pada hari Ahad. Hal tersebut dikoordinir oleh BKM Masjid masing-masing. Walaupun terkadang yang mengikuti kegiatan kebersihan hanya sedikit orangnya, yaitu sekitar 6 atau 7 orang saja. Namun, peran aktif tersebut memberikan dampak baik terhadap motivasi dan minat remaja untuk aktif berada di masjid.

Idul Adham selaku ketua Remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, menerangkan bahwa organisasi remaja masjid banyak membantu pemerintahan Kelurahan Tanah Seribu dalam kegiatan kebersihan Kelurahan, gotong royong di Kelurahan, maupun kegiatan-kegiatan pemerintahan Kelurahan Tanah Seribu.

Menurut Rio Andika, kegiatan Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai sangat banyak antara lain kegiatan perwitan setiap malam Sabtu, khususnya di Masjid Al Istiqomah Lingkungan V Kelurahan Tanah Seribu. Dalam kegiatan tersebut, anggota remaja masjid membaca ayat Al-Qur'an bersama, membaca takhtim bersama dan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu anggota Remaja Masjid. Dalam kegiatan tersebut anak remaja dibimbing untuk dapat membaca Al-Qur'an dan memimpin doa. Telah ada beberapa orang remaja yang berani membawa doa. Selain itu, dalam kegiatan tersebut anak remaja juga dibimbing berorganisasi dan membuat even kegiatan. Sementara itu, Remaja Masjid di Lingkungan III yaitu Masjid Nurul Huda melaksanakan perwitan remaja masjid pada setiap malam Sabtu di Masjid Nurul Huda.

Menurut Bapak Syahrul ND selaku Lurah Kelurahan Tanah Seribu, anak remaja masjid di Kelurahan Tanah Seribu dibimbing oleh senior-senior mereka yang sekarang banyak duduk di bangku perkuliahan. Peran senior-senior tersebut sangat bermanfaat dalam membimbing anak-anak remaja supaya terhindar dari perilaku maksiat. Selain itu, Lurah juga sering memberikan pembinaan kepada para anak remaja masjid, sehingga pada umumnya anak remaja masjid sering berbusana muslim bagi perempuan jika mereka akan keluar rumah.

Hasil observasi dalam kegiatan di Kelurahan Tanah Seribu, tampak anak-anak remaja masjid memakai seragam organisasinya dan duduk berbaris sesuai dengan kelompok seragam mereka. Peraturan dan persaudaraan sangat tampak dalam pertemuan-pertemuan yang mereka lakukan. Para senior sering memperhatikan keadaan bergaul para remaja-remaja tersebut.

Di samping kegiatan tersebut, Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai juga aktif mengikuti kegiatan BKPRMI Kecamatan Binjai Selatan dan BKPRMI Kota Binjai. Beberapa kegiatan tingkat kecamatan diikuti oleh perwakilan remaja masjid di Kelurahan Tanah Seribu. Demikian juga setiap ada pelatihan di tingkat BKPRMI Kota Binjai maka Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu mengirimkan peserta. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan *leadership* remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Biasanya anak remaja masjid yang sudah mengikuti pelatihan, maka keimanannya lebih kuat, dan tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan remaja yang tidak baik.

Kegiatan positif yang lain adalah membentuk group pop song religi dan shalawat badar. Dalam kegiatan ini, banyak anggota remaja masjid yang terlibat, terutama anak remaja putri. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan 2 minggu sekali di balai pengajian dekat Masjid Al Istiqomah di Lingkungan V. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari Sabtu mulai jam 15.00 sampai jam 17.30 WIB. Beberapa pengurus remaja yang senior memberikan bimbingan lagu-lagu religi dan shalawat badar, dan banyak anak-anak yang memperhatikan kegiatan tersebut.

Menurut Rio Andika, kegiatan remaja Masjid Al Istiqomah di Lingkungan V Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, berhasil mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu. Hal tersebut terbukti bahwa tidak ada anak remaja putra yang menghisap rokok di dalam masjid atau ketika kegiatan remaja masjid, tidak ada pula anak remaja yang mencuri atau mengganggu ketenangan di masyarakat. Walaupun demikian, belum semua anak remaja masjid aktif melaksanakan amalan shalat wajib lima waktu di masjid. Hanya beberapa orang saja yang aktif di masjid.

Hasil observasi yang dilakukan di Masjid Al-Istiqomah Lingkungan V Kelurahan Tanah Seribu diketahui bahwa tidak banyak anak remaja yang ikut shalat berjamaah, baik pada waktu shalat maghrib maupun pada waktu shalat isya. Tetapi dalam kegiatan pengajian, banyak anak remaja yang hadir, terutama anak remaja yang perempuan. Demikian pula yang dilakukan di Masjid Al Istiqomah Lingkungan V, hanya terdapat beberapa remaja masjid

yang ikut shalat. Namun untuk azan anak remaja masjid berperan dalam shalat berjamaah tersebut.

Menurut Lia Maharani, apabila bapak BKM memerintahkan kepada Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai untu bergotong royong, maka biasanya anak remaja masjid aktif mengambil peran di masjid membersihkan tempat shalat, tempat berwudhu, mengelap kaca masjid dan sebagainya. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada pagi hari Minggu setiap bulan. Untuk memberikan semangat kepada anak remaja, maka biasanya bapak BKM menyediakan makanan dan minuman di Masjid.

Dalam kegiatan menyambut dan mengisi bulan Ramadhan biasanya seluruh remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai aktif mengikuti Shalat Tarawih berjamaah di masjid. Selain itu dilaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Banyak remaja masjid yang terlibat dalam kegiatan tadarus. Kegiatan tersebut sangat positif dalam mengantisipasi kenakalan remaja terutama dari kegiatan mengganggu shalat seperti meledakkan petasan dan lain sebagainya.

Hasil observasi yang dilakukan terlihat banyak remaja masjid yang hadir dalam mengikuti kegiatan shalat tarawih dan tadarus Al-Qur'an. Mereka sebagian membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah, karena memang Al-Qur'an yang ada di Masjid Nurul Huda Lingkungan III tidak mencukupi untuk dipakai dalam kegiatan tadarus tersebut. Selain itu, ada pula remaja masjid yang tidur di masjid untuk memanggil masyarakat melaksanakan

sahur pada malam hari. Hal tersebut dilakukan karena pada bulan Ramadhan waktu belajar siswa libur, sehingga bisa memanfaatkan waktu libur Ramadhan beramal di masjid. Di bulan Ramadhan tidak ditemukan anak remaja masjid yang tidak berpuasa atau makan dan minum di jalan Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Menurut Bapak Arsyad selaku tokoh agama di Lingkungan II Kelurahan Tanah Seribu, Kota Binjai, pada bulan Ramadhan anak remaja masjid aktif mengantar makanan berbuka ke masjid, karena memang sudah menjadi tugas remaja masjid untuk mengirimkan bukaan di Masjid. Beberapa remaja putra juga sering berbuka di Masjid sambil menunggu masuknya waktu shalat, karena ada tugas yang diberikan yaitu muazzin dan pembawa shalawat dalam shalat tarawih.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data pada bagian A di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan tersebut, maka ada beberapa hal prestasi remaja yang tergabung dalam kegiatan Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai sebagai berikut;

- a. Prestasi bidang Pendidikan.

Anak remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah, ada yang

menjadi ketua kelas bahkan ketua OSIS di sekolah. Ada anak remaja masjid yang mendapatkan ranking satu di sekolah.

b. Prestasi di organisasi BKPRMI.

Beberapa anak remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai sebagai pengurus ranting, pengurus kecamatan dan bahkan ada pengurus BKPRMI Kota Binjai. Selain itu, ada pula yang menjadi instruktur dalam pelatihan di BKPRMI. Beberapa remaja pernah ikut dalam kegiatan pengkaderan kepemimpinan di BKPRMI Kota Binjai.

c. Prestasi dalam even perlombaan tingkat remaja.

Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berhasil membentuk pop song religi dan shalawat badar, bahkan berhasil meraih juara dalam beberapa kali even.

d. Prestasi dalam melaksanakan kegiatan.

Remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berhasil melaksanakan berbagai kegiatan dalam mengisi peringatan hari besar Islam seperti melaksanakan perlombaan dan tabligh akbar.

e. Prestasi di pemerintahan.

Anak remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai berhasil mendapatkan penghargaan dari Camat Kecamatan Binjai Selatan atas partisipasi remaja mengikuti kegiatan gotong royong di wilayah masing-masing menyambut HUT Kota Binjai tahun 2018.

2. Kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai

Terdapat kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, sebagai berikut:

- a. Berpakaian tidak baik ketika keluar rumah.

Sebagian remaja muslim putri di Kelurahan Tanah Seribu berpakaian dengan tidak baik dan terbuka aurat, bahkan ada yang keluar rumah dengan celana pendek. Beberapa remaja di Kelurahan Tanah Seribu tidak merasa segan memakai celana pendek ke luar rumah memakai sepeda motor atau duduk- duduk di sekitar halaman rumah mereka.

- b. Berbicara dan bergaul dengan tidak sopan, dan dalam batas-batas yang tidak wajar.

Terkadang terjadi perkelahian antar remaja apabila ada hiburan keyboard dalam acara pesta pada malam hari karena masalah cara berbicara dan bergaul .Perkelahian terkadang disebabkan karena masalah pacar, dan masalah sebelumnya yang terjadi di luar tempat kejadian.

- c. Perilaku merokok

Banyak remaja yang masih berusia sekolah di Kelurahan Tanah Seribu sudah merokok padahal belum mampu bekerja. Anak remaja tersebut bahkan ada yang masih duduk di bangku SMP/MTs. Sudah banyak anak remaja yang merokok baik di jalan maupun dalam pergaulannya.

- d. Mencuri.

Ada kelompok anak remaja di Kelurahan Tanah Seribu yang suka mencuri handphone. Perilaku mencuri yang dilakukan anak remaja tidak

hanya dalam hal mencuri Handphone, bahkan ada anak remaja yang terlibat dalam pencurian sepeda motor.

e. Penggunaan narkoba

Ciri-ciri pengguna narkoba sudah ada pada kelompok anak perokok. Mereka menggunakan narkoba pada malam dan sore hari di tempat-tempat yang sepi dan mereka sangat jarang mau bergaul dengan pengurus Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu .

3. Peranan organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai

Ada beberapa peranan organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Adapun Peranan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Lembaga Pembinaan Remaja.

Kegiatan remaja masjid yang dilaksanakan dengan baik di Kelurahan Tanah Seribu dijadikan sebagai lembaga membina remaja yang ada di Kelurahan agar tidak mudah terjebak dalam kegiatan kenakalan remaja yang ada di lingkungan Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

b. Sebagai lembaga pemimpin umat.

Kegiatan remaja masjid seperti melaksanakan pengajian, perwiraan dan pembentukan panitia kegiatan merupakan lembaga dalam melahirkan pemimpin umat yang kuat imannya dan baik akhlaknya di tengah masyarakat khususnya di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

c. Sebagai lembaga kreativitas remaja.

Kegiatan remaja masjid seperti mengikuti perlombaan shalawat badar merupakan bentuk kegiatan yang melatih remaja untuk kreatif dalam memajukan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan-temuan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid sangat efektif dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Berbagai kegiatan remaja mampu mengajak remaja di Lingkungan II aktif melakukan kegiatan positif dengan mengikuti pop song, shalawat badar, perwiraan dan lain sebagainya.

Ternyata walaupun anak remaja masjid aktif melaksanakan kegiatan remaja masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, mereka juga berhasil dan memiliki prestasi yang baik dalam pendidikan mereka di sekolah. Hal ini dibuktikan melalui adanya anak remaja masjid yang menjadi ketua kelas, ketua OSIS, meraih juara pertama dan sebagainya. Seluruh prestasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari pembinaan yang diberikan dalam remaja masjid. Sebaliknya, ternyata kegiatan remaja masjid tidak mengganggu kegiatan belajar remaja di sekolah, malah membantu anak remaja untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi di sekolah.

Prestasi anak remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai di sekolah karena adanya pembinaan di remaja masjid, sehingga pengalaman di dalam remaja masjid diterapkan di sekolah, terutama *leadership* dan

kepemimpinan. Tidak jarang anak remaja masjid menjadi pengurus OSIS, karena kepribadian kepemimpinan mereka telah dibentuk di organisasi, terutama dalam mengelola berbagai kegiatan di sekolah, Apalagi anak remaja mengikuti pengkaderan di BKPRMI, mereka dapat dijadikan sebagai instruktur memberikan motivasi kepada anak remaja yang lain.

Kegiatan-kegiatan remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai perlu mendapat dukungan dari masyarakat supaya kegiatan tersebut berhasil. Namun kegiatan remaja perlu mendapatkan pengawasan dan pembinaan dari pengurus masjid. Dukungan dana yang diberikan kepada remaja masjid dapat mendorong remaja masjid efektif menangkal kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

Keberadaan organisasi Remaja Masjid di lingkungan masyarakat Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai sangat dibutuhkan oleh umat Islam, sebab di samping untuk membantu kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, organisasi Remaja Masjid juga merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan agama bagi remaja-remaja sehingga mereka jauh dari kenakalan remaja. Kegiatan positif di masjid mendorong jiwa beragama remaja lebih dekat. Partisipasi anak remaja akan lebih tampak dalam kegiatan keagamaan di masyarakat sebagaimana yang dilakukan oleh remaja masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai.

Selain itu, disamping pentingnya Remaja Masjid sebagai lembaga pendidikan agama yang non formal, maka keberadaan remaja masjid Kelurahan Tanah Seribu juga sangat penting sebagai lembaga kaderisasi para

pemuda-pemuda muslim di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Keberhasilan kegiatan dan program kerja remaja masjid, tidak dapat dilepaskan dari peran beberapa orang yang telah lebih dahulu berkiprah di remaja masjid dan mengikuti berbagai pelatihan pengkaderan BKPRMI.

Keberadaan Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai untuk mengorganisir kegiatan kemakmuran Masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang, terutama di Kelurahan Tanah Seribu Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Sebagai sebuah organisasi, tentu Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai harus dikelola menurut prinsip-prinsip manajemen agar kegiatan-kegiatan dan tujuan yang telah di programkan dapat tercapai dengan optimal. Management adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan hasil penelitian pada Bab IV, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan tentang penelitian ini sebagai berikut :

1. Prestasi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai cukup baik dibuktikan dengan adanya remaja yang menjadi pengurus BKPRMI tingkat Kecamatan dan Kota Binjai, menjadi pengurus OSIS di sekolah, mendapatkan penghargaan dari Camat dan Sebagainya.
2. Kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai ada yang berkaitan dengan akhlak, dan ada pula yang berkaitan hukum serta tindakan criminal yang harus ditindaklanjuti oleh aparat hukum.
3. Peranan organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai antara lain sebagai lembaga pembinaan remaja, lembaga pengkaderan pemimpin, dan lembaga pembinaan kreativitas remaja.
4. Kendala yang dihadapi organisasi Remaja Masjid dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai antara lain maraknya peredaran narkoba, hiburan malam, dan hiburan di media televisi yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa beragama remaja, dan sebagainya. Sedangkan upaya mengatasinya adalah dengan

melakukan penyuluhan anti narkoba kepada para remaja, dan melaksanakan kegiatan maghrib mengaji di rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Lurah Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai, agar bekerjasama dengan aparat kepolisian dan tokoh masyarakat dalam memberantas adanya peredaran narkoba di Kelurahan, serta terus melakukan pembinaan terhadap kegiatan remaja masjid yang ada di Kelurahan Tanah Seribu .
2. Kepada pengurus Remaja Masjid Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai untuk lebih meningkatkan program kegiatan dengan melakukan kreativitas kegiatan remaja dan memperbaiki manajemen organisasi serta pengelolaan arsip agar dapat menjadi organisasi yang lebih modern.
3. Kepada para tokoh agama yang ada di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai untuk terus membimbing remaja dengan pendekatan yang bijaksana, supaya remaja tetap tertarik mengikuti kegiatan remaja masjid di Kelurahan dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam secara lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 2007.
- Ayub, Mohammad, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Enang, *Pengantar Organisasi dan Management Unk Remaja Masjid*, Jakarta: Bina Ilmu, 2007
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Meliala, Akirom Syamsudin dan E, Sumarsono, *Kejahatan Anak Suatu Tinjauan Dari Psikologi dan Hukum*, Yogyakarta: Liberty, 1985
- MK, Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Nizar, Samsul, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Rumini, Sri & Siti Sundari, *Ilmu Jiwa Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- SimajuntakB, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni, 1979.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sutikno, M. Sobri, *Manajemen Pendidikan: Langkah Prinjauan Umum dan Islam*, Lombok: Holistica, 2012.